



Pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Pajak Daerah Provinsi Aceh

Nurhaliza¹, Hismendi², Ismed Wijaya³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Indonesia

E-mail: liza.nur04@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 12, 2026

Revised August 16, 2026

Accepted August 21, 2026

Keywords:

Capital Expenditure; GRDP; Regional Tax Revenue; Panel Data Regression; Random Effect Model

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Expenditure and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Regional Tax Revenue in 23 regencies/cities in Aceh Province during 2021–2025, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from budget realization reports and publications of the Central Statistics Agency of Aceh Province, with a total of 115 observations. The analysis uses panel data regression, including the Common Effect Model, Fixed Effect Model, and Random Effect Model, with the Random Effect Model (REM) selected as the final estimation model. The results show that Capital Expenditure has a positive but insignificant effect on Regional Tax Revenue, with a coefficient of 0.096658 and a probability value of 0.4651. Meanwhile, GRDP has a positive and significant effect, with a coefficient of 1.065058 and a probability value of 0.0000. Simultaneously, Capital Expenditure and GRDP have a significant effect on Regional Tax Revenue, with a probability value of 0.000000. The Adjusted R-squared value of 0.350388 indicates that Capital Expenditure and GRDP explain 35.04% of the variation in Regional Tax Revenue, while the remaining 64.96% is explained by other factors outside the research model.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 12, 2026

Revised August 16, 2026

Accepted August 21, 2026

Kata Kunci:

Belanja Modal; PDRB; Pendapatan Pajak Daerah; Regresi Data Panel; Random Effect Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Pajak Daerah pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan realisasi anggaran dan publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, dengan jumlah 115 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, dengan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah, dengan koefisien sebesar 0,096658 dan probabilitas 0,4651. Sementara itu, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah, dengan koefisien sebesar 1,065058 dan probabilitas 0,0000. Secara simultan, Belanja Modal dan PDRB berpengaruh signifikan



terhadap Pendapatan Pajak Daerah dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,350388 menunjukkan bahwa Belanja Modal dan PDRB mampu menjelaskan 35,04% variasi Pendapatan Pajak Daerah, sedangkan 64,96% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurhaliza
Politeknik Negeri Lhokseumawe
E-mail: liza.nur04@gmail.com

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting bagi pemerintah daerah dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Penerimaan pajak daerah dapat digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan daerah serta mendukung penyediaan pelayanan publik. Oleh karena itu, kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak menjadi salah satu bagian penting dalam meningkatkan kapasitas keuangan daerah.

Pendapatan pajak daerah berkaitan dengan kondisi perekonomian dan aktivitas masyarakat di suatu wilayah. Perkembangan kegiatan produksi, perdagangan, konsumsi, dan aktivitas usaha dapat memengaruhi potensi penerimaan pajak daerah. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan PDRB menunjukkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi yang dapat memperluas potensi penerimaan pajak daerah.

Provinsi Aceh terdiri dari 23 kabupaten/kota yang memiliki karakteristik ekonomi dan kemampuan fiskal yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perkembangan Pendapatan Pajak Daerah pada masing-masing kabupaten/kota selama periode 2021–2025. Berdasarkan data penelitian, Pendapatan Pajak Daerah menunjukkan adanya perbedaan antarwilayah, dengan beberapa daerah memiliki penerimaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya.





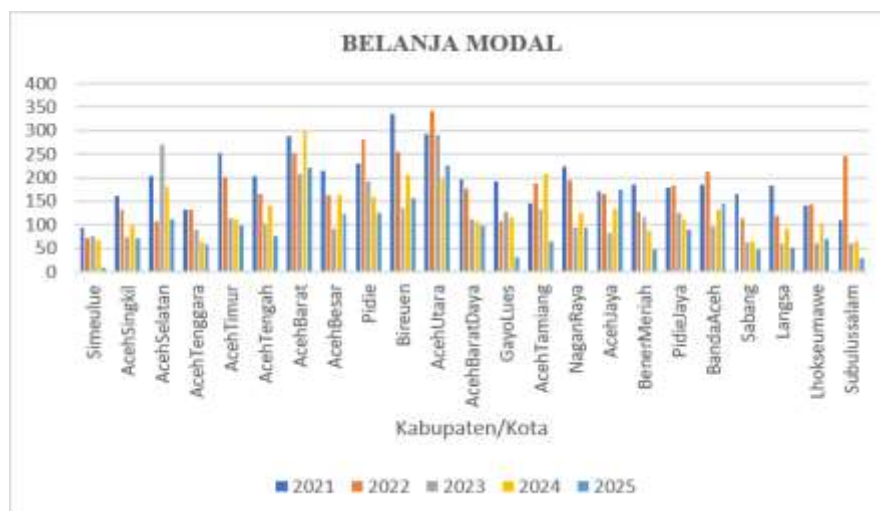
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh 2021-2025 (diolah, 2026)

Gambar 1. Pendapatan Pajak Daerah Provinsi Aceh 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa Pendapatan Pajak Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh memiliki perbedaan antarwilayah selama periode penelitian. Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar merupakan beberapa daerah yang memiliki Pendapatan Pajak Daerah relatif tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi potensi ekonomi dan kemampuan masing-masing daerah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak.

Selain Pendapatan Pajak Daerah, Belanja Modal merupakan salah satu komponen pengeluaran pemerintah daerah yang berkaitan dengan pembangunan dan penyediaan sarana serta prasarana publik. Belanja Modal digunakan untuk memperoleh aset tetap yang memberikan manfaat dalam jangka panjang, seperti jalan, jaringan, gedung dan bangunan, irigasi, serta berbagai fasilitas lainnya. Infrastruktur yang memadai diharapkan dapat mendukung aktivitas masyarakat dan kegiatan perekonomian daerah.

Perkembangan Belanja Modal pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2021–2025 juga menunjukkan adanya perbedaan antarwilayah. Setiap daerah memiliki kebijakan dan kemampuan keuangan yang berbeda dalam menentukan besarnya alokasi Belanja Modal sesuai dengan kebutuhan pembangunan masing-masing.



Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Aceh (LKPA) – LRA Aceh (Diolah, 2026)

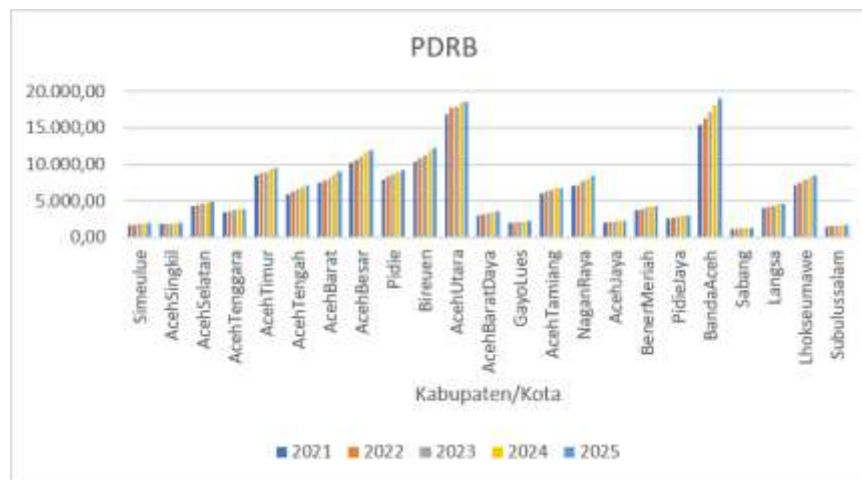
Gambar 1. 1 Belanja Modal Provinsi Aceh Tahun 2021– 2025

Berdasarkan Gambar 2, perkembangan Belanja Modal menunjukkan adanya variasi antar kabupaten/kota selama periode penelitian. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan keuangan daerah, kebutuhan pembangunan, serta prioritas pemerintah daerah dalam mengalokasikan anggaran. Belanja Modal yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur diharapkan dapat mendukung kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang.

Selain Belanja Modal, kondisi perekonomian daerah dapat dilihat melalui perkembangan PDRB. PDRB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Dalam penelitian ini digunakan PDRB



Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) untuk menggambarkan perkembangan ekonomi daerah selama periode 2021–2025.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh (Diolah, 2026)

Gambar 1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh Tahun 2021–2025

Berdasarkan Gambar 3, PDRB kabupaten/kota di Provinsi Aceh menunjukkan perkembangan selama periode penelitian. Namun, nilai PDRB antarwilayah memiliki perbedaan yang cukup terlihat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan kapasitas ekonomi setiap kabupaten/kota tidak sama. Daerah dengan aktivitas ekonomi yang lebih besar memiliki potensi ekonomi dan basis penerimaan pajak yang berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya.

Secara teoritis, perkembangan aktivitas ekonomi yang tercermin melalui PDRB dapat meningkatkan potensi penerimaan pajak daerah. Ketika kegiatan produksi, perdagangan, konsumsi, dan usaha masyarakat meningkat, basis penerimaan pajak juga dapat mengalami perkembangan. Dengan demikian, PDRB menjadi salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan Pendapatan Pajak Daerah.

Belanja Modal juga dapat berkaitan dengan penerimaan pajak daerah melalui pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas publik. Infrastruktur yang baik dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, meningkatkan akses masyarakat, dan membantu perkembangan kegiatan usaha. Namun, manfaat Belanja Modal terhadap penerimaan pajak tidak selalu dapat terlihat secara langsung karena pembangunan aset dan infrastruktur membutuhkan waktu untuk memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan Belanja Modal dan PDRB dengan penerimaan pajak daerah. Nicola dan Saleh (2023) membahas pengaruh PDRB, Belanja Modal, dan jumlah penduduk terhadap penerimaan pajak daerah. Susila dan Pradhani (2022) menemukan adanya hubungan antara PDRB per kapita dan Pendapatan Pajak Daerah. Sementara itu, penelitian Wati dan Safuridar (2025) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Aceh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Pajak Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2021–2025**, baik



secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara Belanja Modal, perkembangan ekonomi daerah, dan penerimaan pajak daerah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan penerimaan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keuangan Publik

Teori Keuangan Publik membahas peran pemerintah dalam perekonomian, termasuk keputusan mengenai penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Dalam perspektif ini, pemerintah memperoleh penerimaan melalui perpajakan dan mengalokasikan sumber daya untuk menyediakan barang dan pelayanan publik. Hubungan antara penerimaan pajak, Belanja Modal, dan kondisi ekonomi daerah dapat dipahami sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya publik. Teori ini menjadi landasan dalam menjelaskan keterkaitan sisi penerimaan dan pengeluaran pemerintah dalam penelitian.

2.2 Pendapatan Pajak

Pendapatan Pajak Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah melalui pemungutan pajak daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Besarnya Pendapatan Pajak Daerah berkaitan dengan potensi ekonomi daerah dan kemampuan pemerintah dalam melakukan pemungutan pajak. Perkembangan kegiatan ekonomi, jumlah aktivitas usaha, serta kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan dapat memengaruhi penerimaan pajak daerah.

Dalam penelitian ini, Pendapatan Pajak Daerah digunakan sebagai variabel dependen dan diukur berdasarkan total realisasi Pendapatan Pajak Daerah pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2021–2025.

2.3 Belanja Modal

Belanja Modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk memperoleh aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode. Belanja tersebut dapat berupa pengadaan tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan, serta aset tetap lainnya.

Belanja Modal memiliki peranan dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana publik. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas dan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, potensi penerimaan pajak daerah juga dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Belanja Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Pajak Daerah Provinsi Aceh.



2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan perekonomian suatu daerah. PDRB menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Peningkatan PDRB menunjukkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi daerah. Peningkatan produksi, perdagangan, konsumsi, dan kegiatan usaha dapat memperluas potensi objek pajak sehingga berpeluang meningkatkan Pendapatan Pajak Daerah.

Dalam penelitian ini, PDRB yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) untuk menggambarkan perkembangan ekonomi daerah berdasarkan harga konstan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Pajak Daerah Provinsi Aceh.

2.5 Belanja Modal dan PDRB terhadap Pendapatan Pajak Daerah

Belanja Modal dan PDRB merupakan dua faktor yang berkaitan dengan kondisi fiskal dan ekonomi daerah. Belanja Modal mencerminkan pengeluaran pemerintah dalam menyediakan aset dan infrastruktur, sedangkan PDRB menggambarkan perkembangan aktivitas ekonomi daerah.

Belanja Modal yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dapat mendukung aktivitas ekonomi. Sementara itu, peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dalam PDRB dapat meningkatkan potensi penerimaan pajak daerah. Oleh karena itu, Belanja Modal dan PDRB secara bersama-sama diperkirakan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Pajak Daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Belanja Modal dan PDRB secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Pajak Daerah Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Unit analisis adalah 23 pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Aceh yang diamati selama periode 2021–2025. Data Pendapatan Pajak Daerah dan Belanja Modal bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, sedangkan data PDRB bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Dengan 23 kabupaten/kota dan lima tahun pengamatan, diperoleh 115 observasi balanced panel.

3.2 Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Pengukuran	Sumber
Pendapatan Pajak Daerah	Y	Nilai realisasi Pendapatan Pajak Daerah	LRA/BPKA



Belanja Modal	X1	Nilai realisasi Belanja Modal	LRA/BPKA
PDRB	X2	Nilai PDRB kabupaten/kota	BPS Aceh

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan perangkat lunak EViews. Regresi data panel menggabungkan dimensi cross-section dan time series sehingga dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik antar kabupaten/kota dan perubahan antarperiode. Tiga pendekatan estimasi dipertimbangkan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, Uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM, serta Uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan CEM dan REM. Setelah model terbaik diperoleh, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Model empiris penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan: Y = Pendapatan Pajak Daerah; α = konstanta; β_1 = koefisien Belanja Modal; β_2 = koefisien PDRB; X1 = Belanja Modal; X2 = PDRB; ε = error term; i = kabupaten/kota; t = tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri atas 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, yaitu 18 kabupaten dan 5 kota, yang diamati selama lima tahun 2021–2025. Seluruh unit memiliki data pada setiap periode sehingga terbentuk panel yang seimbang dengan 115 observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Pendapatan Pajak	Belanja Modal	PDRB
Mean	23,57517	25,55832	22,29791
Median	23,43132	25,60607	22,25863
Maximum	29,92000	26,55221	23,66639
Minimum	20,72327	22,66918	20,86477
Std. Dev.	1,123477	0,575046	0,762769
Observations	115	115	115

Statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi nilai pada ketiga variabel antar kabupaten/kota dan periode. Pendapatan Pajak Daerah memiliki rata-rata 23,57517 dengan standar deviasi 1,123477. Belanja Modal memiliki rata-rata 25,55832 dengan standar deviasi 0,575046, sedangkan PDRB memiliki rata-rata 22,29791 dengan standar deviasi 0,762769.



Perbedaan nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa karakteristik fiskal dan ekonomi antarwilayah tidak sepenuhnya sama.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Chow – Cross-section F	2,751783	0,0004	FEM
Chow – Cross-section Chi-square	59,157609	0,0000	FEM
Hausman – Cross-section random	0,726760	0,6953	REM
LM – Cross-section	14,00669	0,0002	REM
LM – Time	0,255369	0,6133	Tidak ada efek waktu
LM – Both	14,26206	0,0002	REM

Uji Chow menghasilkan probabilitas 0,0004 untuk Cross-section F dan 0,0000 untuk Cross-section Chi-square, sehingga FEM lebih sesuai dibanding CEM. Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan probabilitas $0,6953 > 0,05$ sehingga REM dipilih dibanding FEM. Uji Lagrange Multiplier juga menghasilkan probabilitas Both sebesar $0,0002 < 0,05$ sehingga REM lebih tepat dibanding CEM. Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, Random Effect Model ditetapkan sebagai model akhir.

4.4 Hasil Estimasi Random Effect Model

Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,643823	4,005936	-0,659976	0,5106
Belanja Modal	0,096658	0,131872	0,732968	0,4651
PDRB	1,065058	0,143216	7,436717	0,0000

Berdasarkan estimasi REM, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -2,643823 + 0,096658 \text{ Belanja Modal} + 1,065058 \text{ PDRB}$. Konstanta menunjukkan nilai Pendapatan Pajak Daerah ketika variabel independen dianggap konstan pada titik nol. Koefisien Belanja Modal yang positif menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan koefisien PDRB yang positif menunjukkan bahwa peningkatan PDRB diikuti peningkatan Pendapatan Pajak Daerah dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Parsial dan Simultan

Pengujian	Nilai	Prob.	Keputusan
Belanja Modal → Pajak Daerah	$t = 0,732968$	0,4651	Tidak signifikan



PDRB → Pajak Daerah	$t = 7,436717$	0,0000	Signifikan
Belanja Modal + PDRB → Pajak Daerah	$F = 31,74472$	0,000000	Signifikan

4.6 Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Pajak Daerah

Hasil estimasi REM menunjukkan koefisien Belanja Modal sebesar 0,096658 dengan probabilitas 0,4651. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan Belanja Modal cenderung diikuti peningkatan Pendapatan Pajak Daerah, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran untuk aset tetap belum secara langsung menghasilkan peningkatan penerimaan pajak dalam periode pengamatan. Belanja Modal dapat membutuhkan tenggang waktu sebelum infrastruktur dan aset yang dibangun mampu meningkatkan aktivitas ekonomi, memperluas basis usaha, dan akhirnya meningkatkan objek pajak. Hasil ini berbeda dengan Nicola dan Saleh (2023) serta Fauzi (2020) yang menemukan pengaruh signifikan Belanja Modal terhadap penerimaan pajak daerah. Perbedaan dapat berkaitan dengan karakteristik wilayah dan periode pengamatan.

4.6 Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Pajak Daerah

Hasil estimasi REM menunjukkan koefisien Belanja Modal sebesar 0,096658 dengan probabilitas 0,4651. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan Belanja Modal cenderung diikuti peningkatan Pendapatan Pajak Daerah, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran untuk aset tetap belum secara langsung menghasilkan peningkatan penerimaan pajak dalam periode pengamatan. Belanja Modal dapat membutuhkan tenggang waktu sebelum infrastruktur dan aset yang dibangun mampu meningkatkan aktivitas ekonomi, memperluas basis usaha, dan akhirnya meningkatkan objek pajak. Hasil ini berbeda dengan Nicola dan Saleh (2023) serta Fauzi (2020) yang menemukan pengaruh signifikan Belanja Modal terhadap penerimaan pajak daerah. Perbedaan dapat berkaitan dengan karakteristik wilayah dan periode pengamatan.

4.8 Pengaruh Belanja Modal dan PDRB secara Simultan

Uji F menghasilkan F-statistic sebesar 31,74472 dengan probabilitas 0,000000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga Belanja Modal dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi, tetapi juga dengan sisi pengeluaran pemerintah berupa penyediaan aset dan infrastruktur.

Nilai R-squared sebesar 0,361785 dan Adjusted R-squared sebesar 0,350388 menunjukkan bahwa sekitar 35,04% variasi Pendapatan Pajak Daerah dapat dijelaskan oleh Belanja Modal dan PDRB dalam model. Sementara itu, 64,96% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model, seperti kepatuhan wajib pajak, efektivitas pemungutan, struktur objek pajak, kebijakan tarif, investasi, dan faktor ekonomi lainnya. Temuan simultan ini sejalan



dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengeluaran pembangunan dan perkembangan aktivitas ekonomi dapat bersama-sama berkaitan dengan kapasitas penerimaan daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh periode 2021–2025. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah. Selanjutnya, Belanja Modal dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah. Model mampu menjelaskan 35,04% variasi Pendapatan Pajak Daerah melalui kedua variabel independen, sedangkan 64,96% dipengaruhi faktor lain di luar model.

5.2 Implikasi dan Saran

Pemerintah daerah perlu terus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor produktif dan peningkatan aktivitas usaha karena PDRB terbukti menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pajak Daerah. Pengalokasian Belanja Modal juga perlu dilakukan secara efektif dan tepat sasaran, dengan memperhatikan manfaat ekonomi dan pemanfaatan aset agar dampaknya terhadap basis pajak dapat lebih optimal.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Pendapatan Pajak Daerah, seperti investasi, inflasi, kepatuhan wajib pajak, jumlah kendaraan bermotor, atau transfer pemerintah. Periode pengamatan juga dapat diperpanjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan faktor fiskal dan ekonomi terhadap Pendapatan Pajak Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Nurlina, Miswar, Syamsuddin, N., & Sufitrayati. (2023). Analisis Hubungan PDRB dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Glosarium Indikator Makro: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*.
- Fauzi, I. J. (2020). Pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Barat.
- Gosal, J. S., Lapian, A. L. C. P., & Masloman, I. (2022). Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado Tahun 2005–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Juliarini, A. (2020). Komparasi Penerimaan Pajak Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia Setelah Berlakunya Undang-Undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. *Jurnal BPPK*, 13(2).
- Listyowati, & Kurrohman, T. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Kebijakan dan Keuangan*.



- Lumy, S., Kindangen, P., & Engka, D. C. A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penerimaan Pajak Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan (Edisi Terbaru)*. Andi.
- Nicola, R. N., & Saleh, M. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Belanja Modal dan Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 995–1007. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11080>.
- Rosen, H. S., & Gayer, T. (2014). *Public Finance*. McGraw-Hill.
- Saputra, M. R., Haliah, & Indrijawati, A. (2021). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Susila, J., & Pradhani, A. S. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Pajak Daerah Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wadjaudje, I., Susanti, & Pahala, I. G. K. (2018). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*.
- Wati, R., Iskandar, & Safuridar. (2025). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*.
- Waryanto, & Puput. (2017). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*.